

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP HASIL BELAJAR DARING IPA SISWA KELAS IV SDLaelatus Soimah¹, Suhartono², Wahyudi³

Universitas Sebelas Maret

laelatus24@student.uns.ac.id**Article History**

accepted 1/11/2021

approved 1/12/2021

published 31/12/2021

Abstract

Adversity quotient is one of the internal factors affecting student's online learning outcomes for natural science. *The study aimed to examine positive effect of adversity quotient on online learning outcomes for natural science to fourth grade students of public elementary schools in Klirong Sub-district in academic year of 2020/2021 and to determine the contribution of adversity quotient on online learning outcomes for natural science to fourth grade students of public elementary schools in Klirong Sub-district in academic year of 2020/2021. It was a quantitative research with simple linear regression method. The population were 749 fourth grade students and the samples were 261 fourth grade students throughout Klirong Sub-district. Data collection techniques used questionnaires and tests. Data analysis used SPSS 25 version. The results showed that: (1) there was a positive and significant effect of adversity quotient on online learning outcomes for natural science to fourth grade students of public elementary schools in Klirong Sub-district in academic year of 2020/2021. The adversity quotient contributed 22% with a value of Sig. 0.000 < 0.05. It meant that the higher student's adversity quotient, the higher student's natural science learning outcomes and vice versa; (2) the adversity quotient contributed 22% on online learning outcomes for natural science to fourth grade students and the remaining 78% was influenced by other factors.*

Keywords: *adversity quotient, online learning outcomes for natural science*

Abstrak

Adversity quotient merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar daring IPA siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring pada pembelajaran IPA siswa kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021 dan (2) mengukur besar sumbangan *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring pada pembelajaran IPA siswa kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 749 siswa dengan jumlah sampel 261 siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes, data dianalisis dengan metode regresi menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong sebesar 22% dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05, yang artinya semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar daring IPA siswa, dan begitupun sebaliknya, (2) sumbangan efektif variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *adversity quotient, hasil belajar daring IPA.*



PENDAHULUAN

Pada era saat ini pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungannya hidup suatu negara, hal ini selaras dengan pendapat Wijaya,dkk (2016: 263) yaitu abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*). Dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Widiansyah, 2018: 229). Hasiani (2015: 1) berpendapat mengenai sumber daya manusia, beliau menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengolah dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam berkelanjutan. Hasiani juga berpendapat bahwa kualitas dan kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan sebagai upaya dukungan bagi negara agar tujuannya dapat tercapai. Hal inilah alasan mengapa sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk siap bersaing dalam persaingan global.

Pada kenyataannya masa pandemi sekarang ini banyak mengubah kegiatan di segala aspek. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran *Coronavirus Diseases 2019*. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, sektor ekonomilah yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami dampak langsung pandemi ini. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus ini. Meskipun sekolah ditutup, kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana. Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka atau luring sekarang terpaksa harus diganti dengan kegiatan belajar secara daring (dalam jaringan) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Seiring dengan terselenggaranya proses pembelajaran daring muncul juga berbagai permasalahan. Permasalahan terbesar yang dihadapi di bidang pendidikan yaitu situasi pandemi memiliki pola belajar yang berbeda, hal ini menjadi *culture shock* bagi sistem pendidikan di Indonesia karena ini pertama kalinya Indonesia dihadapkan pada situasi pandemi seperti ini. Masalah lain yang muncul yaitu keberlangsungan belajar daring tidak luput dari alat penunjang yang memadai, tetapi pada kenyataannya kemampuan masing-masing siswa berbeda dalam penyediaan alat penunjang pembelajaran daring, selain itu jaringan internet di Indonesia yang belum merata juga menjadi masalah tersendiri bagi siswa yang wilayah tempat tinggalnya masih belum terjangkau oleh jaringan internet. Masalah lain yang muncul yaitu *adversity quotient* siswa masih rendah hal ini dibuktikan dari rendahnya kemauan siswa dalam menghadapi tantangan pada sistem pembelajaran yang sekarang ini. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai yang didapat siswa.

Salah satu masalah yang timbul akibat pembelajaran daring ini yaitu rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, anak-anak lebih tertarik untuk

bermain daripada mengikuti pembelajaran daring. Untuk itu siswa perlu memiliki daya juang atau "*Adversity Quotient*" dalam mengikuti proses pembelajaran daring ini. Menurut Phoolka dan Kaur (2012: 109), *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan hambatan dalam hidupnya. Lalu, Vinas dan Malaban (2015: 68) menyatakan bahwa *adversity quotient* mengukur bagaimana seseorang melihat dan menghadapi tantangan. Jadi, *adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah suatu hambatan menjadi sebuah peluang.

Setiap jenjang pendidikan memiliki muatan pelajaran yang bermacam-macam dengan ilmu yang beragam pula. Salah satu muatan pelajaran yang wajib ada di jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan muatan pelajaran berisi materi tentang peristiwa yang terjadi secara alamiah. Menurut Asy'ari (Surahman, Paudi, & Tureni, 2015: 93), tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi: (1) memunculkan sikap rasa ingin tahu terhadap hal yang berkaitan dengan IPA, masyarakat, dan teknologi; (2) meningkatkan keterampilan proses guna mengidentifikasi alam sekitar, menyelesaikan masalah dan membuat sebuah keputusan; dan (3) mengembangkan pemahaman tentang konsep IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan siswa mampu memanfaatkan kekayaan alam yang ada tanpa merugikan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, pemahaman dan keberhasilan siswa dalam pelajaran IPA sangat berpengaruh dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik selama melaksanakan pembelajaran. Menurut Zukira, Harun, dan Jamaludin. (2015: 3), hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berupa angka atau nilai setelah mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama menempuh pendidikan sangat penting. Jika aktivitas peserta didik tidak berjalan dengan baik, maka proses belajar mengajar tidak mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun. Akibatnya hasil belajar yang didapatkan peserta didik tidak maksimal (rendah).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Wotbuwono dan SD Negeri 3 Kedungwinangun diperoleh informasi mengenai hasil belajar IPA peserta didik kelas IV. Dari data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan batas KKM 75 dan diketahui bahwa nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) muatan pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Wotbuwono yaitu pada KD 3.5 nilai rata-rata siswa 74,09 dan pada KD 3.6 nilai rata-rata siswa 73,18. Dari 11 peserta didik, 6 peserta didik (54,5%) belum mencapai KKM dan 5 peserta didik (45,4%) telah mencapai KKM. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa cukup banyak peserta didik yang belum mencapai KKM dalam muatan pelajaran IPA. Menurut guru kelas IV SD Negeri Wotbuwono, daya juang dari dalam diri peserta didik untuk memahami materi mata pelajaran IPA masih kurang dalam pembelajaran daring ini, sehingga dibutuhkan *adversity quotient* agar siswa memiliki keinginan dalam diri mereka untuk belajar dengan lebih giat lagi dan memperoleh nilai yang tinggi.

Uraian di atas menggambarkan bahwa siswa mempunyai kondisi yang sulit, mereka harus berhadapan dengan berbagai tuntutan dalam proses belajarnya, sehingga siswa rawan memiliki keyakinan dalam diri mereka bahwa mereka mampu melaksanakan berbagai tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan. *Adversity quotient* akan membantu siswa menghadapi berbagai kondisi sehingga mereka memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA. Maka dilakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Adversity Quotient terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas IV*

SDN Se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2020/2021". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) menganalisis pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring pada pembelajaran IPA siswa kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021 dan (2) mengukur besar sumbangan *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring pada pembelajaran IPA siswa kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian regresi. Penelitian regresi menurut Astuti dan Leonard (2015: 2) merupakan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *adversity quotient* (X) sebagai variabel independen dan hasil belajar daring IPA (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di Kecamatan Klirong karena lokasi sekolah yang mudah dijangkau, di Kecamatan Klirong juga belum pernah digunakan sebagai objek untuk penelitian sejenis, sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 749 siswa kelas IV di 32 SDN se-Kecamatan Klirong. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 261 siswa kelas IV di 11 SDN se-Kecamatan Klirong yang dipilih secara acak menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling* dengan bantuan SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk variabel *adversity quotient* dan tes untuk variabel hasil belajar daring IPA. Angket yang digunakan yaitu angket jenis *skala likert* berbentuk *checklist* dengan 4 kriteria, angket dikembangkan dari 5 indikator kemandirian belajar dan 10 sub indikator dengan jumlah pernyataan valid pada angket yaitu 50 butir pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 30 pernyataan negatif. Tes hasil belajar daring IPA pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda kemampuan kognitif meliputi C1 – C6 dengan jumlah soal valid yaitu 35 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Sebelum dianalisis data harus lolos uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya data dilakukan uji analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui adanya pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA dan sumbangan efektif untuk mengukur besarnya pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket *adversity quotient* dan tes IPA kepada siswa di sebelas SDN di Kecamatan Klirong. Angket berisi indikator-indikator yang berhubungan dengan *adversity quotient* yang dapat mengukur tinggi rendahnya *adversity quotient* yang dimiliki siswa. Tes berisi soal-soal yang memuat materi-materi IPA kelas IV SD sehingga dapat mengukur tinggi rendahnya hasil belajar daring IPA kelas IV SD. Uji prasyarat data penelitian ini terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linier *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SD. Data hasil penelitian ini berasal dari data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *adversity quotient* sebesar 0,200 dan nilai signifikansi hasil belajar daring IPA sebesar 0,068. Kedua nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai $> 0,05$ sehingga data tersebut berasal dari

populasi berdistribusi normal. Data hasil penelitian ini juga terdapat hubungan linier antara *adversity quotient* dan hasil belajar daring IPA kelas IV SD yang ditunjukkan dengan nilai *p value Deviation from Linearity* yaitu sebesar $0,518 > 0,05$, karena jika *p value Deviation form Linierity* menunjukkan nilai $> 0,05$ dapat dikatakan data tersebut terdapat hubungan linier antara variabel *x* dan *y*.

Pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA diuji menggunakan regresi linier sederhana. Analisis uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Hipotesis yang digunakan yaitu $H_0 =$ tidak ada pengaruh positif antara *adversity quotient* dengan hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong dan $H_a =$ ada pengaruh positif antara *adversity quotient* dengan hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong.

Tabel 1 Data *Adversity Quotient* dan Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas IV SD

	<i>Adversity Quotient</i>		Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas IV SD	
	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi
1.	0 – 10	0	0 – 10	0
2.	11 – 20	0	11 – 20	2
3.	21 – 30	0	21 – 30	14
4.	31 – 40	0	31 – 40	16
5.	41 – 50	0	41 – 50	50
6.	51 – 60	4	51 – 60	55
7.	61 – 70	48	61 – 70	50
8.	71 – 80	119	71 – 80	40
9.	81 – 90	77	81 – 90	19
10.	91 - 100	13	91 - 100	15
	Total	261		261

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi *Adversity Quotient* terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas IV SD

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.469 ^a	.220	.217	15.900

a. Predictors: (Constant), *Adversity Quotient*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana menunjukkan hasil bahwa nilai *t* hitung = $8,552 > t$ tabel = $1,969$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dalam arti lain *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis tersebut juga menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (*R*) yaitu sebesar $0,469$ dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,220$, yang artinya pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 22% .

Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui terdapat pengaruh positif *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SD. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient*, maka semakin rendah pula hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SD. Menurut Agustian (2001: 373), "*adversity quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup". Secara sederhana *adversity quotient* dapat didefinisikan sebagai kecerdasan individu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, hambatan-hambatan maupun tantangan dalam hidup. Siswa dengan *adversity quotient* yang tinggi memegang peranan yang penting akan apa yang telah dikerjakan. Hasil baik atau buruk dari setiap perbuatan dan pekerjaan menjadi tanggung jawab dan tidak menyalahkan orang lain. Bagi siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan mampu menghadapi kesulitan sebagai tanggung jawab pribadi yang harus diselesaikan sendiri. Selain itu, siswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan mengaitkan kesulitan hanya pada situasi tertentu saja, tidak menganggap kesulitan dapat menembus semua aspek kehidupan lain.

Siswa yang memiliki *adversity quotient* rendah cenderung menganggap kesulitan yang muncul akan terus menerus terjadi, sehingga mereka terus dibayangi hambatan-hambatan yang sering kali muncul. Setiap kesulitan, penyebabnya juga dianggap sebagai sesuatu yang terus akan muncul kembali dimasa yang mendatang. Siswa diharapkan mampu keluar dari pemikiran-pemikiran tersebut sehingga mampu menghadapi kesulitan dan menganggap penyebabnya hanya sebagai hal biasa terjadi dan segera mengambil tindakan untuk menyelesaikannya. Dengan demikian siswa mampu bertahan dalam meraih prestasi yang diinginkan.

Siswa diharapkan dapat memposisikan kesulitan sebagai alat untuk memperbaiki diri, bukan sebagai penghambat besar dalam kehidupan yang menyebabkan prestasi belajar siswa turun. Pengaruh *adversity quotient* juga ditegaskan oleh Stoltz (2005 : 94), bahwa "orang dengan *adversity quotient* tinggi, dianggap sebagai orang-orang yang memiliki motivasi". *Adversity quotient* merupakan kecerdasan dalam menghadapi kesulitan atau biasa disebut daya juang. *Adversity quotient* memberikan banyak pengaruh positif bagi kehidupan manusia. *Adversity quotient* menjadikan individu selalu berpikir dan bertindak positif. Hal ini penting, karena cara seseorang menganalisa kesulitan akan mempengaruhi tingkah lakunya. Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang harus dipenuhi. Usaha meraih prestasi tidak mudah dilalui, banyak kesulitan. *Adversity quotient* siswa menentukan respon terhadap kesulitan dalam meraih prestasi. Siswa yang memiliki *Adversity quotient* tinggi, cenderung mampu mengatasi setiap kesulitan dan lebih termotivasi untuk meraih prestasi.

Hasil perhitungan sumbangan efektif variabel *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA didapatkan sebesar 22%, artinya kemampuan *adversity quotient* berperan dalam meningkatkan hasil belajar daring IPA sebesar 22% dan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: minat, bakat, kecerdasan, perhatian, motivasi, ketekunan, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Watimury & Bahalwan (2019: 43) yaitu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar khususnya hasil belajar daring IPA, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan, motivasi, perhatian, emosi,

kesehatan jasmani, kemauan dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong dengan besar pengaruh 22%. Dengan diketahui nilai r hitung sebesar 0,469, r tabel sebesar 0,268, t hitung sebesar 8,552, dan t tabel sebesar 1,969. Semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2020/2021 (2) sumbangan *adversity quotient* terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2020/2021 sebesar 22% dan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: minat, bakat, kecerdasan, kebiasaan belajar, ketekunan, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga Alabama.
- Astuti, A., & Leonard. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 102-110.
- Hasiani, F. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON*, 2(2), 1-2.
- Phoolka, E. S., & Kaur, N. (2012). *Adversity Quotient: A new paradigm to explore*. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 3(4), 109-117.
- Stoltz, P. G. (2007). *Adversity Quotient*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surahman, Paudi, R.I., & Tureni, D. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan melalui Media Gambar Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 91-107.
- Vinas, D. K., & Malabanan, M. G. (2015). *Adversity Quotient and Coping Strategis of College Students in Lyceum of the Philippines University*. *Journal of Education, Arts and Sciences*, 2 (3), 68-72.
- Watimury, P., & Bahalwan, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri I Maluku Tengah. *Jurnal Biology Science & Education*, 8(1), 41-46.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Jurnal Humaniora*, 18 (2), 229.
- Wijaya, Yuni, E., Sudjimat, D. A., dan Nyoto, A. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 Universitas Kanjuruhan Malang, 1, 263-278.

Zukira, Harun, A.H., & Jamaludin. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 1-12.